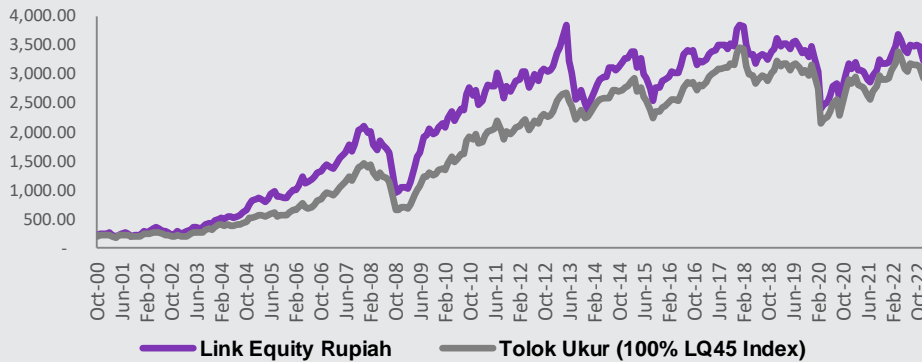


Per 31 Maret 2023

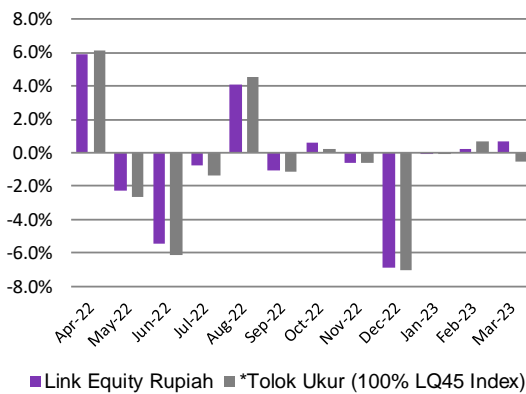
**Kinerja Dana Investasi**



— Link Equity Rupiah — Tolok Ukur (100% LQ45 Index)

Kinerja	Link Equity	Tolok Ukur
Sejak bulan lalu	0.65%	-0.56%
Sejak awal tahun	0.82%	0.05%
Sejak tahun lalu	-6.16%	-8.34%
Sejak peluncuran	1365.01%	1213.55%

**Kinerja Bulanan**

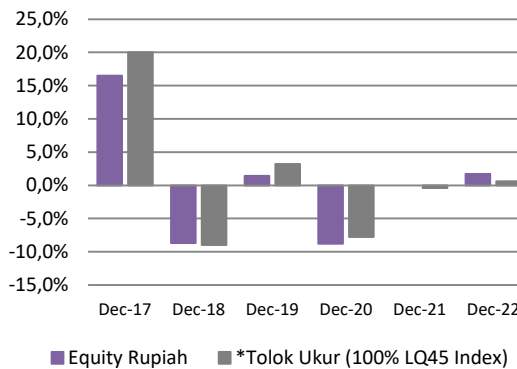


\* Tolok ukur berubah dari IHSG menjadi LQ45 sejak Bulan Desember 2017

**Kepemilikan Terbesar**

- Reksadana Saham – Pihak terkait

**Kinerja Tahunan**



**TUJUAN INVESTASI**

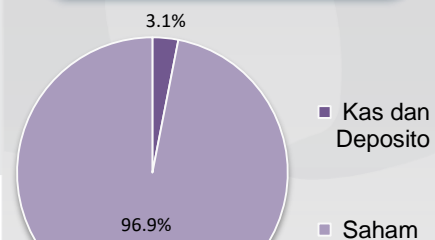
Memberikan potensi tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang dengan toleransi resiko investasi yang tinggi. Dana investasi ini ditempatkan pada saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**TARGET ALOKASI**

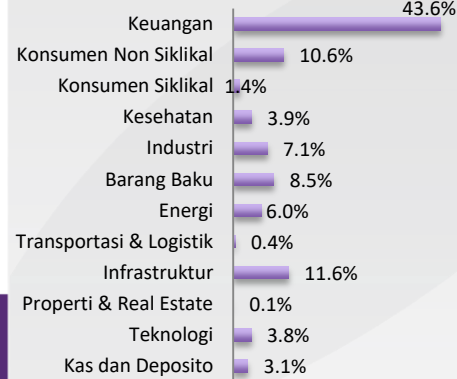
Saham-saham di IDX 80% - 100%  
(dan /atau RD. Saham)

Instrumen Pasar Uang/ Pendapatan Tetap 0% - 20%

**ALOKASI ASET**



**ALOKASI SEKTOR**



**INFORMASI DANA INVESTASI**

TANGGAL PENERBITAN	HARGA UNIT PENERBITAN
20 Oktober 2000	Rp 222.55
PENGELOLA INVESTASI	BANK KUSTODIAN
Avrist Assurance	Citibank N.A.
MATA UANG	VALUASI
IDR	Harian
TOTAL DANA KELOLAAN	
Rp 929,782,594,362.90	
HARGA UNIT HARIAN	
Rp 3,260.37	
TOTAL UNIT	
285,177,003.00	
BIAYA PENGELOLAAN DANA	
2.00%	
TINGKAT RISIKO	
Tinggi	

**Informasi Pasar**

Pergerakan pasar saham Indonesia pada bulan Maret 2023 terkoreksi sebesar -0.55% di level 6,805. Penurunan tersebut dipicu oleh sentimen negatif dari luar negeri yang berasal dari kegagalan dan krisis kepercayaan perbankan yang terjadi di AS dan Eropa bulan lalu yang membu. Di sisi lain, dana asing yang masuk ke pasar saham tercatat sebesar 272.09 juta USD (vs. inflow 173.26 juta USD di Feb23).

Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun ditutup turun -1.51% ke level 6.79% pada Mar23 (vs. 6.89% pada Feb23) bergerak mengikuti sentimen US Treasury 10-years yield yang juga turun ke level 3,47% (vs. 3.9% pada Feb23).

Indonesia sendiri mencatatkan data kondisi ekonomi yang tetap solid ditunjukkan dengan inflasi yang melandai sebesar 4.97% YoY, menurun dibandingkan Feb23: 5.47% YoY. Rupiah menguat di level Rp15,000 di akhir Mar-23. Didukung dengan rilis surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Feb-23 sebesar \$5477bn pada pertengahan Mar-23 dan meningkatnya inflow asing di akhir bulan yang dicerminkan dari foreign inflow sebesar 14.21 triliun Rupiah pada pasar obligasi. Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 5,75% pada Mar-23.

**DISCLAIMER**

LAPORAN INI DIBUAT UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI DAN BUKAN MERUPAKAN SUATU BENTUK PENAWARAN UNTUK MEMBELI ATAU PERMINTAAN UNTUK MENJUAL ATAU DIJADIKAN DASAR DARI ATAU YANG DAPAT DIJADIKAN PEDOMAN SEHUBUNGAN DENGAN SUATU PERJANJIAN ATAU KOMITMEN APAPUN ATAU SUATU NASEHAT INVESTASI. SETIAP KEPUTUSAN INVESTASI HARUSLAH MERUPAKAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN NILAI INVESTASI TIDAK DAPAT DIJAMIN AKAN MENCAPAI KEUNTUNGAN DARI INVESTASI AWAL ATAU MENCAPAI TUJUAN INVESTASINYA. INVESTASI PADA UNIT LINK MENGANUNG RISIKO TERMASUK NAMUN TIDAK TERBATAS PADA RISIKO PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO NILAI TUKAR (KHUSUSNYA DANA YANG DIALOKASIKAN PADA INSTRUMENT INVESTASI LUAR NEGERI DALAM MATA UANG YANG BERBEDA DENGAN MATA UANG DANA) DAN/ATAU RISIKO PERUBAHAN NILAI EKUITAS. KINERJA MASA LALU TIDAK DAPAT MENJADI PEDOMAN BAGI KINERJA MASA MENDATANG. NILAI INVESTASI DAN PENDAPATAN DARI DANA INVESTASI INI DAPAT MENURUN ATAU MENINGKAT SESUAI DENGAN KONDISI DI PASAR MODAL/ INVESTASI. PT. AVRIST ASSURANCE TIDAK MENJAMIN KETELITIAN, KETEPATAN DAN KEPASTIAN INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DALAM LAPORAN INI.

PT Avrist Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan